

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai deskripsi data dan hasil temuan penelitian mengenai makna denotasi dan konotasi siswa kelas X dalam menulis puisi di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

A. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa beberapa puisi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Terdapat tiga puluh puisi dalam penelitian ini, antara lain 1) Tanpa Letih, 2) Untuk Bapak dan Ibu, 3) Alamku, 4) Rindu Sahabat, 5) Doaku untuk Bumiku, 6) Esok Hari, 7) Sekolah Tempatku Menimba Ilmu, 8) Tangisan Air Mata Bunda, 9) Ibu, 10) Rasa dalam Diam, 11) *You're My Friend*, 12) Bumi Terluka, 13) Hujan Terus Berderai, 14) Waktu yang berlalu, 15) Sekolahku, 16) Sahabat, 17) Siapakah Engkau Corona, 18) Malam, 19) Sahabat Sejatiku, 20) Sebutir Debu, 21) Atlet, 22) Terpuruk, 23) Aku Terjebak, 24) Penjaga Alamku, 25) Tanah Airku, 26) Inilah Peradilan, 27) Corona Menjajah Negeriku, 28) Mimpi dan Cita, 29) Senja 30) Sahabat.

Dalam hal ini, penulis terlebih dahulu membaca puisi-puisi karya siswa kelas X secara cermat yang kemudian dipahami kata demi kata. Kemudian puisi-puisi tersebut dianalisis terkait makna konotasi dan denotasi yang terdapat di dalamnya. Dalam teorinya, Barthes mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan tanda, yaitu tingkat denotasi dan konotasi (Rusmana, 2014:200). Menurut Barthes, denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi yang menghasilkan makna sesungguhnya. Bagi Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama sedangkan konotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua. Setelah menganalisis puisi, lalu dilanjutkan untuk mendeskripsikan makna konotasi dan denotasi. Deskripsi dilakukan dengan memberikan kutipan-kutipan berupa bait dari puisi.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data penelitian terkait *Analisis Makna Konotasi dan Denotasi pada Puisi Karya Siswa Kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar*

ditemukan terdapat 33 makna denotasi dan 57 makna konotasi. Akan tetapi, terdapat puisi siswa yang juga tidak menggunakan makna konotasi, dan hanya menggunakan makna denotasi saja. Berikut pembahasan analisis makna konotasi dan denotasi pada puisi karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar.

a. Makna Konotasi dan Denotasi

1. Puisi Tanpa Letih

Puisi dengan judul Tanpa Letih merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Sang lentera telah nampak dari ufuk timur”

“Ku angkat diriku yang berpaling kayu”

(Puisi: P. 01)

Pada baris pertama penggalan puisi tersebut, terdapat kata yang mengandung makna konotasi yakni kata *lentera*. Lentera dalam KBBI diartikan sebagai sebuah lampu kecil yang bertutup kaca. Pada puisi tersebut kata lentera mempunyai makna konotasi, dikarenakan lentera yang dimaksud mempunyai makna sama halnya matahari yang telah muncul dari arah timur.

Kalimat lain yang mengandung konotasi dalam puisi tersebut yaitu;

“Ku angkat diriku yang berpaling kayu”

“Menahan tak kuasa dariku”

(Puisi: P. 01)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut, mengandung makna konotasi yang terdapat pada kata kayu. Kayu dalam KBBI adalah bagian batang (cabang, dahan, dan sebagainya). Namun dalam puisi tersebut, kayu mempunyai makna konotasi karena kayu yang dimaksud mempunyai makna sebagai tempat tidur atau ranjang.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Menahan tak kuasa dariku”

“Melangkah untuk melewati”

(Puisi: P. 01)

Pada baris pertama penggalan puisi tersebut, juga mengandung makna konotasi yang terdapat pada kata kuasa. Kuasa dalam KBBI merupakan sebuah kemampuan atau kesanggupan (untuk berbuat sesuatu). Akan tetapi, dalam puisi tersebut kata kuasa mempunyai makna konotasi yang berarti rasa malas.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi dalam puisi tersebut yaitu:

”Gelapnya embun pagi”

“Bukan lain bayanganku”

(Puisi: P. 01)

Pada baris pertama penggalan puisi tersebut, mengandung makna konotasi terdapat pada kata gelap. Gelap dalam KBBI adalah tidak ada cahaya. Namun dalam puisi tersebut, gelap mempunyai makna konotasi karena gelap yang dimaksud mempunyai makna sebagai dingin.

Kalimat lain yang mengandung konotasi yaitu:

“Bukan lain bayanganku”

“Yang nampak masih jauh”

(Puisi: P. 01)

Pada baris pertama penggalan puisi tersebut, juga termasuk makna konotasi yang terdapat pada kata bayangan. Bayangan dalam KBBI merupakan sebuah wujud hitam yang tampak di balik benda yang kena sinar. Namun, dalam puisi tersebut termasuk ke dalam makna konotasi dikarenakan bayangan yang dimaksud mempunyai makna sebagai kehidupan atau angan-angan.

Kalimat lain yang mengandung konotasi dalam puisi tersebut yaitu:

“Dari bimbingan sang guru”

“Ku buka jendela hatiku”

(Puisi: P. 01)

Pada baris kedua penggalan puisi tersebut, mengandung makna konotasi yang terdapat pada kata jendela dan hati. Jendela dalam KBBI diartikan sebagai sebuah lubang yang dapat diberi tutup dan berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara. Hati dalam KBBI adalah organ badan yang berwarna kemerah-merahan dibagian kanan atas rongga perut. Akan tetapi, dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi dikarenakan jendela hati yang dimaksud diartikan sebagai mata.

Kalimat lain yang mengandung konotasi dalam puisi tersebut yaitu:

”Harapan menjadi kunci”

“Kemauan menjadi jalan”

(Puisi: P. 01)

Pada baris pertama dalam puisi tersebut, juga mengandung makna konotasi terdapat pada kata kunci. Kunci dalam KBBI adalah alat untuk mengancing pintu, peti, dan sebagainya. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi karena kunci yang dimaksud adalah sebagai pedoman, petunjuk. Jadi kunci adalah pedoman atau petunjuk seseorang untuk menjalani kehidupan.

Kalimat lain yang mengandung konotasi yaitu:

”Agarku petik manisnya”

“Dari jerih payahku”

(Puisi: P. 01)

Pada baris pertama penggalan puisi tersebut mengandung makna konotasi yang terdapat pada kata manis. Pada KBBI kata manis merupakan sebuah rasa yang sama rasanya seperti gula. Namun, dalam puisi tersebut dimasukkan kedalam makna konotasi karena manis yang dimaksud adalah sebagai hasil kesuksesan atau hasil yang memuaskan.

Puisi dengan judul Tanpa Letih ini juga mempunyai makna denotasi, antara lain:

“Sang lentera telah nampak dari ufuk timur”

“Ku angkat diriku yang berpaling kayu”

(Puisi: P. 01)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut termasuk makna denotasi yakni pada kata ufuk. Ufuk dalam KBBI adalah kaki langit. Kata tersebut memiliki makna denotasi yang mengandung arti bahwa lentera (matahari) telah nampak dari kaki langit (ujung) timur.

Kalimat lain yang mengandung denotasi yaitu:

“Ku terima ribuan kata”

“Yang merajuk dalam jiwaku”

(Puisi: P. 01)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut mengandung makna denotasi yang terdapat pada kata merajuk. Merajuk dalam KBBI diartikan sebagai sikap yang menunjukkan rasa tidak senang atau mengomel.

Kalimat lain yang mengandung denotasi dalam puisi tersebut yaitu:

“Rasa letih yang menguap”

“Tak menjadi tumpuan beban bagiku”

(Puisi: P. 01)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut, mengandung makna denotasi yang terdapat pada kata menguap. Menguap dalam KBBI adalah mengangakan mulut dengan mengeluarkan napas karena mengantuk.

2. Puisi Untuk Bapak dan Ibu

Puisi dengan judul Untuk Bapak dan Ibu tersebut merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Pada puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yakni:

“Semua yang kau berikan hanya untuk masa depanku”

“Engkau adalah cahayaku”

(Puisi: P. 02)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi di atas, mengandung makna konotasi yang terdapat pada kata cahaya. Cahaya dalam KBBI adalah sinar atau terang (dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan, lampu) yang memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda di sekitarnya. Akan tetapi, dalam puisi tersebut termasuk kedalam makna konotasi karena cahaya yang dimaksud adalah petunjuk atau pembimbing.

Kalimat lain yang mengandung konotasi dalam puisi tersebut yaitu:

“Engkau adalah surgaku”

“Engkau adalah penuntun arahku”

(Puisi: P. 02)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata surga. Surga dalam KBBI adalah alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya (dalam keabadian). Namun, dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi dikarenakan surga yang dimaksud adalah restu.

Puisi dengan judul Untuk Bapak dan Ibu juga terdapat makna denotasi yakni sebagai berikut:

“Aku berdoa”

“Semoga Allah memberikan surga terindah untukmu nanti”

(Puisi: P. 02)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut, yang mengandung makna denotasi yang terdapat pada kata surga. Surga dalam KBBI berarti alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya (dalam keabadian).

3. Puisi Alamku

Puisi dengan judul Alamku merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Alam nan indah di pandang”

”Begitu sejuk merasuk jiwa”

(Puisi: P. 03)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut mengandung makna konotasi yang terdapat pada kata merasuk. Merasuk dalam KBBI adalah mendalam atau meresap benar. Akan tetapi, dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi karena merasuk yang dimaksud adalah menenangkan.

Kalimat lain yang mengandung konotasi dalam puisi tersebut, yaitu:

“Terlalu cepat berubah”

“Hutan kehilangan pahnya”

(Puisi: P. 03)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata paha. Paha dalam KBBI adalah kaki bagian atas (dari lutut sampai ke pinggul). Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena paha yang dimaksud adalah pohon. Jadi, hutang yang kehilangan pohonnya.

Puisi dengan judul Alamku juga terdapat makna denotasi yakni sebagai berikut:

“Dihiasi cahaya mentari yang menyinari”

“Diiringi aliran air yang mengalir”

(Puisi: P. 03)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut mengandung makna denotasi yang terdapat pada kata aliran. Aliran dalam KBBI merupakan sesuatu yang mengalir (tentang hawa, listrik, air dan sebagainya).

Kalimat lain yang mengandung denotasi dalam puisi tersebut yakni:

“Air kehilangan kejernihannya”

“Bukit kehilangan kehijauannya”

(Puisi: P. 03)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata jernih. Jernih dalam KBBI adalah terlihat terang (tentang air), bening, bersih dan tidak keruh.

4. Puisi Rindu Sahabat

Puisi dengan judul Rindu Sahabat merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Entah gimana keadaanmu sekarang”

“Hanya potret gambarmu yang bisa menepis rindu ini”

(Puisi: P. 04)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut, mengandung makna konotasi yang terdapat pada kata menepis. Menepis dalam KBBI yakni menangkis (mengelakkan, menolak) dengan belakang tangan. Namun dalam puisi tersebut termasuk kedalam makna konotasi, karena menepis yang dimaksud adalah mengobati.

Puisi dengan judul Rindu Sahabat juga terdapat makna denotasi yakni sebagai berikut:

“Kamu yang dulu selalu bersamaku”

“Kini kau telah jauh di negeri orang”

(Puisi: P. 04)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut, juga mengandung makna denotasi yakni pada kata negeri orang. Negeri orang dalam KBBI adalah tanah (Negara) asing.

Kalimat lain yang mengandung makna denotasi yaitu:

“Entah gimana keadaanmu sekarang”

“Hanya potret gambarmu yang bisa menepis rindu ini”

(Puisi: P. 04)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut juga mengandung makna denotasi terdapat pada kata potret. Potret dalam KBBI adalah gambar yang dibuat dengan kamera atau foto.

5. Puisi Doaku untuk Bumiku

Puisi dengan judul Doaku untuk Bumiku merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Wahai Tuhanku”

“Dengarkanlah kata hati hambamu”

(Puisi: P. 05)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata kata hati. Kata hati dalam KBBI adalah perasaan yang timbul di dalam hati; gerak hati. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena kata hati yang dimaksud adalah rintihan/keluhan atas cobaan.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Resah akan makhluk kecilmu”

“Hingga tangisan para insan menggelamkan bumimu”

(Puisi: P. 05)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata tangisan. Tangisan dalam KBBI adalah tangis, perihal (perbuatan) menangis atau sesuatu yang ditangisi. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena tangisan yang dimaksud adalah banjir.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Aku bingung Tuhan”

“Kenapa mereka merasakan hausnya air?”

(Puisi: P. 05)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut juga mengandung makna konotasi terdapat pada haus. Haus dalam KBBI adalah berasa kering kerongkongan dan ingin minum. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena haus yang dimaksud adalah kering karena tidak banjir air tapi banjir virus (corona).

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Kebanjiran makhluk kecilmu (Corona)

“Kekeringan air mata”

(Puisi: P. 05)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kekeringan. Kekeringan dalam KBBI adalah sudah menjadi kering (tidak berair lagi, tidak basah lagi). Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena kekeringan yang dimaksud adalah sangat sedih sekali hingga air matanya habis.

Puisi dengan judul Doaku untuk Bumiku juga terdapat makna denotasi yakni sebagai berikut:

“Cobaan apa ini?”

“Ratusan negara di bumi telah resah”

(Puisi: P. 05)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata resah. Resah dalam KBBI adalah gelisah, tidak tenang, gugup, rusuh hati.

Kalimat lain yang mengandung makna denotasi yaitu:

“Ratusan negara di bumi telah resah”

“Resah akan makhluk kecilmu”

(Puisi: P. 05)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata makhluk. Makhluk dalam KBBI adalah sesuatu yang dijadikan atau diciptakan oleh Tuhan (seperti manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan).

Kalimat lain yang mengandung makna denotasi yaitu:

“Aku hanya bisa berdoa kepadamu Tuhan”

“Hapuskan makhlukmu itu”

(Puisi: P. 05)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata hapus. Hapus dalam KBBI adalah tidak terdapat atau tidak terlihat lagi, musnah, hilang.

6. Puisi Esok Hari

Puisi dengan judul Esok Hari merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Bilakah kau bertanya esok seperti apa dunia”

“Ia yang telah lelah, ia yang terlalu banyak menjadi sanksi”

(Puisi: P. 06)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada sanksi. Sanksi dalam KBBI adalah tanggungan (tindakan, hukuman dan sebagainya). Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena sanksi yang dimaksud adalah teguran.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Dunia yang bosan, manusia terus menucapkan kemunafikan”

“Tiang rentang trus tergeruk oleh serakahnya”

(Puisi: P. 06)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada tiang. Tiang dalam KBBI adalah tonggak panjang (dari bambu, besi, kayu dan sebagainya) yang dipancangkan untuk suau keperluan. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena tiang yang dimaksud adalah sumber daya alam (SDA).

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Gunung dan kapas berterbangan”

“Kandungan yang gugur, kami menjadi lupa diri”

(Puisi: P. 06)

Pada baris puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kandungan yang gugur. Kandungan dalam KBBI adalah barang yang terkandung (termuat, tercantum di dalamnya). Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena kandungan yang dimaksud adalah alam semesta. Gugur dalam KBBI adalah jatuh sebelum masak (tentang buah-buahan), lahir sebelum waktunya (tentang bayi), runtuh (tentang tanah), dan mati dalam pertempuran. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena gugur yang dimaksud adalah hancur.

Puisi dengan judul Esok Hari juga terdapat makna denotasi yakni sebagai berikut:

“Tiang rentang trus tergeruk oleh serakahnya”

“Bila bumi dihancurkan, kami telah membaca”

(Puisi: P. 06)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata membaca. Membaca dalam KBBI adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati) atau mengetahui.

Kalimat lain yang mengandung makna denotasi yaitu:

”Ampunan telah tertutup, hanya penyesalan yang membuat kita sama”

“Bila lah mana matahari lupa akan garis edarnya”

(Puisi: P. 06)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata matahari. Matahari dalam KBBI adalah bintang yang merupakan pusat tata surya, memancarkan panas, dan cahaya ke Bumi dan planet-planet lain yang mengedarinya, sebagian besar kandungannya berupa hidrogen dan helium.

7. Puisi Sekolah Tempatku Menimba Ilmu

Puisi dengan judul Sekolah Tempatku Menimba Ilmu merupakan karya siswa kelas X MA Ma’arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Ialah tempatku menimba ilmu”

“Agar diri menjadi lebih sempurna”

(Puisi: P. 07)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata sempurna. Sempurna dalam KBBI adalah utuh dan lengkap segalanya (tidak bercacat dan bercela). Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena sempurna yang dimaksud adalah bermanfaat atau berguna bagi sesama.

8. Puisi Tangisan Air Mata Bunda

Puisi dengan judul Tangisan Air Mata Bunda merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Seenggok cucian selalu menghampirimu”

“Secerah hinaan tak peduli bagimu”

(Puisi: P. 08)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata secerah. Secerah dalam KBBI adalah sama cerah. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena secerah yang dimaksud adalah jelas. Dalam puisi tersebut secerah hinaan maksudnya hinaan yang jelas didengarnya tidak dipedulikan oleh sang ibu.

9. Puisi Ibu

Puisi dengan judul Ibu merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Ibu, kaulah matahariku”

“Terang dalam gelapku”

(Puisi: P. 09)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata matahari. Matahari dalam KBBI adalah bintang yang merupakan pusat tata surya, memancarkan panas, dan cahaya ke Bumi dan planet-planet lain yang mengedarinya, sebagian besar kandungannya berupa hidrogen dan helium. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena matahari yang dimaksud adalah penerang atau pemberi bimbingan.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Kau tuntun aku di jalur berliku”

“Yang penuh oleh batu”

(Puisi: P. 09)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata batu. Batu dalam KBBI adalah benda keras dan padat yang berasal dari bumi atau planet lain, tetapi bukan logam. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena batu yang dimaksud adalah cobaan.

“Aku berteduh dalam naungan do’amu”

“Memohon ampunan darimu”

(Puisi: P. 09)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata berteduh. Berteduh dalam KBBI adalah berlindung (supaya jangan kehujanan atau kepanasan. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena berteduh yang dimaksud adalah meminta restu.

10. Puisi Rasa dalam Diam

Puisi dengan judul Rasa dalam Diam merupakan karya siswa kelas X MA Ma’arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Mengingat firmanya”

“Bahwa mengemban rasa haruslah ada koridornya”

(Puisi: P. 10)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata koridornya. Koridornya dalam KBBI adalah lorong dalam rumah, tanah (jalan) sempit yang menghubungkan daerah terkurung. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena koridor yang dimaksud adalah aturan.

Puisi dengan judul rasa dalam diam juga mengandung makna denotasi yaitu:

“Mengingat firmanya”

“Bahwa mengemban rasa haruslah ada koridornya”

(Puisi: P. 10)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata mengemban. Mengemban dalam KBBI adalah

melaksanakan (tugas, cita-cita, kewajiban, dan sebagainya). Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa mengemban yang berartikan sebagai melaksanakan kewajiban.

11. Puisi *You're My Friend*

Puisi dengan judul *You're My Friend* merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

"Kau tetap akan menjadi matahari"

"Yang selalu menyinari kehidupanku"

(Puisi: P. 11)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata menyinari. Menyinari dalam KBBI adalah memancarkan cahaya kepada, menerangi dengan cahaya, memberi terang (keterbukaan di hati, kebenaran, dan sebagainya). Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena menyinari yang dimaksud adalah mendukung atau mensupport.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

"Dunia ini telah menyadarkanku"

"Bahwa persahabatan akan hancur karena cinta"

(Puisi: P. 11)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata hancur. Hancur dalam KBBI adalah pecah menjadi kecil-kecil, remuk, rusak, binasa. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena hancur yang dimaksud adalah memutus persahabatan.

12. Puisi Bumi Terluka

Puisi dengan judul Bumi Terluka merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

"Bumi terluka"

“Manusia teramat sangat menderita”

(Puisi: P. 12)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata terluka. Terluka dalam KBBI adalah menderita luka, telah dilukai. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena terluka yang dimaksud adalah kacau.

13. Puisi Hujan terus Berderai

Puisi dengan judul Hujan terus Berderai merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Hujan terus berderaian”

“Langit terus menitikkan air mata”

(Puisi: P. 13)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata air mata. Air mata dalam KBBI adalah air yang meleleh dari mata(ketika menangis dan sebagainya). Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena air mata yang dimaksud adalah hujan.

Kalimat lain yangn mengandung makna konotasi yaitu:

“Aku masih membeku di sini”

“Hanya asa yang bergelantungan dipikiran”

(Puisi: P. 13)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata membeku. Membeku dalam KBBI adalah menjadi beku. Namun dalam puisi tersebut membeku mempunyai makna konotasi, karena membeku yang dimaksud adalah terdiam.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Setelah aku menanggalkan mimpi”

“Perlahan-lahan mimpi hanya sebuah lelucon”

(Puisi: P. 13)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata lelucon. Lelucon dalam KBBI adalah hasil melucu, tindak (perkataan) yang lucu, penggeli hati, percakapan yang jenaka. Namun dalam puisi tersebut, mempunyai makna konotasi, karena lelucon yang dimaksud adalah angan-angan.

Puisi dengan judul hujan terus berderai juga terdapat makna denotasi yakni sebagai berikut:

“Hari ini”

“Hujan terus berderaian”

(Puisi: P. 13)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata berderai. Berderai dalam KBBI adalah berbunyi “tik-tik” seperti bunyi titik-titik air hujan jatuh di kaca. Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa titik-titik air hujan yang terus berjatuhan.

14. Puisi Waktu yang Berlalu

Puisi dengan judul Waktu yang Berlalu merupakan karya siswa kelas X MA Ma’arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Kini waktu pun berlalu”

“Detik yang terhempaskan”

(Puisi: P. 14)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata terhempas. Terhempas dalam KBBI adalah tercampak, terbanting. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena yang dimaksud terhempaskan adalah telah hilang/berlalu.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Dan hari yang ku biarkan berlari”

“Meninggalkan aku seorang diri”

(Puisi: P. 14)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata berlari. Berlari dalam KBBI adalah lari. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena berlari yang dimaksud adalah meninggalkan.

15. Puisi Sekolahku

Puisi dengan judul Sekolahku merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Disinilah”

“Kita mengukir cerita”

(Puisi: P. 15)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata mengukir. Mengukir dalam KBBI adalah menggores (menoreh, memahat, dan sebagainya) untuk membuat lukisan (gambar dan sebagainya) pada kayu (batu, logam dan sebagainya). Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena mengukir yang dimaksud adalah membuat cerita.

Puisi dengan judul sekolahku juga terdapat makna denotasi yaitu:

“Tempat dimana kita”

“Mencari bekal”

(Puisi: P. 15)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata bekal. Bekal dalam KBBI adalah sesuatu yang disediakan (seperti makanan, uang) untuk digunakan dalam perjalanan atau modal.

16. Puisi Sahabat

Puisi dengan judul Sahabat merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Terus menerus teringat”

“Terus menerus mengalir”

(Puisi: P. 16)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata mengalir. Mengalir dalam KBBI adalah bergerak maju (tentang air, barang cair, udara dan sebagainya). Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena mengalir yang dimaksud adalah tiada habisnya.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Terus menerus mengalir”

“Dalam senyum yang selalu terukir”

(Puisi: P. 16)

Pada baris puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata terukir. Terukir dalam KBBI adalah (sudah) diukir (kan). Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena yang dimaksud terukir adalah terhias di bibirnya.

17. Puisi Siapakah Engkau Corona

Puisi dengan judul Siapakah Engkau Corona merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Tapi, siapakah engkau corona”

“Apakah engkau datang hanya sebagai pengecut”

(Puisi: P. 17)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata pengecut. Pengecut dalam KBBI adalah penakut. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena yang dimaksud pengecut adalah perusuh yang

Puisi dengan judul sekolahku juga terdapat makna denotasi yaitu:

“Mencari tahu, siapakah kami sesungguhnya”

“Dalam tubuh yang fana”

(Puisi: P. 17)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata fana. Fana dalam KBBI adalah dapat rusak, mati, tidak kekal. Jadi, dapat dijelaskan bahwa fana termasuk makna denotasi . fana disini diartikan sebagai tidak kekal.

18. Puisi Malam

Puisi dengan judul Malam merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna denotasi yaitu:

“Cahaya langitmu pun hilang”

“Awan putihmu juga berubah”

(Puisi: P. 18)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata cahaya. Cahaya dalam KBBI adalah sinar atau terang (dari sesuatu yang bersinar seperti matahari). Dalam kalimat tersebut termasuk makna denotasi. Cahaya langit disini dapat diartikan sebagai matahari.

Kalimat lain yang mengandung makna denotasi yaitu:

“Kerasnya hidup”

“Istirahatkan sejenak benak yang lelah”

(Puisi: P. 18)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata benak. Benak dalam KBBI adalah pikiran atau isi kepala. Jadi, kalimat tersebut termasuk makna denotasi yang berartikan sebagai pikiran.jadi, dapat dijelaskan bahwa mengistirahatkan sebentar pikiran yang lelah.

19. Puisi Sahabat Sejatiku

Puisi dengan judul Sahabat Sejatiku merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Sahabat”

“Kau bagaikan malaikat bagiku”

(Puisi: P. 19)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata malaikat. Malaikat dalam KBBI adalah makhluk Allah yang taat, selalu zikir kepada-Nya, diciptakan dari cahaya, mempunyai tugas khusus dari Allah. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena malaikat yang dimaksud adalah penolong.

20. Puisi Sebutir Debu

Puisi dengan judul Sebutir Debu merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Aku hanya sebutir debu”

“Yang memburamkan kilau”

(Puisi: P. 20)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata debu. Debu dalam KBBI adalah serbuk halus (dari tanah dan sebagainya). Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena debu yang dimaksud adalah tak berharga, selalu dihiraukan. Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Yang memburamkan kilau”

“Tak pantas berada di atas suci”

(Puisi: P. 20)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata suci. Suci dalam KBBI adalah bersih, bebas dari dosa, murni (tentang hati, batin). Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena suci yang dimaksud adalah orang terpendang.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Tak bisa menghindar”

“Saat angin hembuskan aku untukmu”

(Puisi: P. 20)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata angin. Angin dalam KBBI adalah gerakan udara dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena angin yang dimaksud adalah omong kosong atau php.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Aku hanya kecewa bagai hampa mengharap udara”

“Atau debu di tengah gersang mengharap hujan”

(Puisi: P. 20)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata hujan. Hujan dalam KBBI adalah titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena hujan yang dimaksud adalah cinta.

Puisi dengan judul sebutir debu juga terdapat makna denotasi yaitu:

“Aku hanya kecewa bagai hampa mengharap udara”

“Atau debu di tengah gersang mengharap hujan”

(Puisi: P. 20)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata hampa. Hampa dalam KBBI adalah tidak berisi, kosong, bodoh, sia-sia, tidak ada hasil, dan sepi (perasaan hatinya).

21. Puisi Atlet

Puisi dengan judul Atlet merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Namamu yang disebutnya”

“Yel-yel manis terdengar dekat ditelinga”

(Puisi: P. 21)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata manis. Manis dalam KBBI adalah indah,

menyenangkan. Namun dalam puisi tersebut termasuk konotasi karena manis yang dimaksud adalah dukungan semangat.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Alangkah cantiknya permainanmu”

“Gagah berjuang dalam bertanding”

(Puisi: P. 21)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata cantik. Cantik dalam KBBI adalah indah dalam bentuk dan buaatannya. Namun dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi karena cantik yang dimaksud adalah bagus.

Puisi dengan judul Atlet juga terdapat makna denotasi yaitu:

“Gagah berjuang dalam bertanding”

“Untuk mengharumkan nama bangsa”

(Puisi: P. 21)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata mengharumkan. Mengharumkan dalam KBBI adalah menjadikan masyhur:jasa dan pengorbanannya yang besar telah namanya.

Kalimat lain yang mengandung makna denotasi yaitu:

“Alangkah cantiknya permainanmu”

“Gagah berjuang dalam bertanding”

(Puisi: P. 21)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata gagah. Gagah dalam KBBI adalah kuat, bertenaga.

22. Puisi Terpuruk

Puisi dengan judul Terpuruk merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Terimakasih untuk garda terdepan”

“Hidup hingga mautmu kau abdikan”

(Puisi: P. 22)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata garda. Garda dalam KBBI adalah pengawal. Namun, dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena garda yang dimaksud adalah para petugas medis.

Puisi dengan judul terpuruk juga terdapat makna denotasi yaitu:

“Suara-suara pekik terdengar menyayat kalbu”

“Raga-raga terinfeksi sebisa saling menguatkan hati”

(Puisi: P. 22)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata terinfeksi. Terinfeksi dalam KBBI adalah terkena infeksi. Jadi raga/fisik nya terkena infeksi yang disebabkan oleh virus tersebut.

Kalimat lain yang mengandung makna denotasi yaitu:

“Lekas membaik bumi kita”

“Kita bantu, kita bisa”

(Puisi: P. 22)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata membaik. Membaik dalam KBBI adalah mulai pulih (tentang kesehatan, keadaan luka, dan sebagainya).

Kalimat lain yang mengandung makna denotasi yaitu:

“Covid-19”

“Tanpa tatapan ia melumpuhkan”

(Puisi: P. 22)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata melumpuhkan. Melumpuhkan dalam KBBI adalah menyebabkan lumpuh (tidak bertenaga lagi, tidak dapat berjalan atau berfungsi lagi, dan sebagainya).

23. Puisi Aku Terjebak

Puisi dengan judul aku terjebak merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Cukup!”

“Jangan lagi kau sirami benih cintamu”

(Puisi: P. 23)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata sirami. Siram dalam KBBI adalah menyiram. Namun, pada puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena siram yang dimaksud adalah memberi.

Puisi dengan judul aku terjebak juga terdapat makna denotasi yaitu:

“Mendobrak dan memaksa”

“Kegigihan hatiku seolah tak bisa”

(Puisi: P. 23)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata kegigihan. Kegigihan dalam KBBI adalah keteguhan memegang pendapat atau mempertahankan pendirian dan sebagainya.

Kalimat lain yang mengandung makna denotasi yaitu:

“Senyummu yang lembut”

“Membuat hati ini menyerah”

(Puisi: P. 23)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata lembut. Lembut dalam KBBI adalah baik hati (halus budi bahasanya), tidak bengis, tidak pemaarah orangnya dan sopan.

Kalimat lain yang mengandung makna denotasi yaitu:

“Aku tak mau terjenak pada”

“Perasaan dan ilusimu”

(Puisi: P. 23)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata ilusi. Ilusi dalam KBBI adalah sesuatu yang

hanya dalam angan-angan, khayalan, tidak dapat dipercaya, palsu. Jadi ilusi yang dimaksud adalah cinta yang hanya khayalan atau palsu.

24. Puisi Penjaga Alamku

Puisi dengan judul penjaga alamku merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Mencintai alam dimana kau dibesarkan”

“Angin dan badai adalah sahabatmu”

(Puisi: P. 24)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata sahabat. Sahabat dalam KBBI adalah kawan, teman, handai. Namun dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena sahabat yang dimaksud adalah menyejukkan alam

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Air sungai adalah kehidupanmu”

“Alammu adalah ibumu”

(Puisi: P. 24)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata ibu. Ibu dalam KBBI adalah wanita yang telah melahirkan seseorang ataupun yang utama diantara beberapa hal lain, yang terpenting. Namun, dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena Ibu yang dimaksud adalah yang menyediakan apapun untuk tumbuh kembang dari kecil hingga dewasa.

25. Puisi Tanah Airku

Puisi dengan judul Tanah Airku merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Terlihat merah darah membasahi raga”

“Di atas tubuh sang pejuang bangsa”

(Puisi: P. 25)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata membasahi. Membasahi dalam KBBI adalah membuat basah memberi air supaya basah. Namun, dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi karena membasahi yang dimaksud adalah terlumuri oleh darah atau terkena tembakan.

Puisi yang berjudul tanah airku juga terdapat makna denotasi yakni:

“Seolah hancur menjadi puing-puing”

”Suara peluru dan dentuman”

(Puisi: P. 25)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata hancur. Hancur dalam KBBI adalah pecah menjadi kecil-kecil.

26. Puisi Inilah Peradilan

Puisi dengan judul Inilah Peradilan merupakan karya siswa kelas X MA Ma’arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Hadirlah para perajalela yang mengisi tawa menyiksa”

‘Menyiksa tangan-tangan yang bermohonan’

(Puisi: P. 26)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata tawa menyiksa. Tawa dalam KBBI adalah ungkapan rasa gembira, senang dan sebagainya. Sedangkan menyiksa dalam KBBI adalah menghukum dengan menyengsarakan (menyakiti, menganiaya, dan sebagainya). Namun, dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena yang dimaksud tawa menyiksa adalah senang dalam penderitaan orang lain.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Menuntut para pejabat yang duduk di gedung tinggi”

“Agar menagih hutang yang keluar dari mulut sendiri”

(Puisi: P. 26)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata hutang. Hutang dalam KBBI adalah bentuk tidak baku dari utang yang artinya kewajiban membayar kembali apa yang sudah diterima. Namun, dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena hutang yang dimaksud adalah sebuah janji yang telah diucapkan para pejabat.

Puisi yang berjudul inilah peradilan juga terdapat makna denotasi yaitu:

“Menyiksa tangan-tangan yang bermohonan”

“Merundingkan rencana yang tak diinginkan”

(Puisi: P. 26)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata bermohonan. Bermohon dalam KBBI adalah minta izin, minta diri.

Kalimat lain yang memiliki makna denotasi yakni:

“Apa aksi yang kau lakoni?”

“Apakah mengadopsi banyak cara dengan kata demokrasi”

(Puisi: P. 26)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata mengadopsi. Mengadopsi dalam KBBI adalah memungut.

27. Puisi Corona Menjajah Negeriku

Puisi dengan judul Corona Menjajah Negeriku merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Membunuh ratusan warga”

“Melumpuhkan jalanan kota”

(Puisi: P. 27)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata melumpuhkan. Melumpuhkan dalam KBBI adalah menyebabkan lumpuh (tidak bertenaga lagi, tidak dapat berjalan atau berfungsi lagi dan sebagainya). Namun, dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena melumpuhkan yang dimaksud adalah tidak ada aktivitas di jalanan kota tersebut atau bisa juga disebut *lockdown*.

28. Puisi Mimpi dan Cita

Puisi dengan judul Mimpi dan Cita merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Pada kota penuh cahaya ini”

“Aku datang untuk pergi, berkelana merajut mimpi”

(Puisi: P. 28)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata cahaya. Cahaya dalam KBBI adalah sinar terang (dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan, lampu) yang memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda disekitarnya. Namun, dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena cahaya yang dimaksud adalah petunjuk atau jalan keluar.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Aku datang untuk pergi, berkelana merajut cita”

“Tentang semua mimpi dan cita”

(Puisi: P. 28)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata merajut. Merajut dalam KBBI adalah menyirat jaring-jaring, membuat rajut dsb. Namun, dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena merajut yang dimaksud adalah mengejar.

Puisi dengan judul mimpi dan cita juga terdapat makna denotasi yaitu:

“Takkan pernah ada kata menyerah”

“Meski berpuluh kaki aku telah jatuh”

(Puisi: P. 28)

Pada baris pertama dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna denotasi terdapat pada kata jatuh. Jatuh dalam KBBI adalah gagal (dalam usaha, (terlepas dan) turun atau meluncur ke bawah dengan cepat karena gravitasi bumi (baik ketika masih dalam gerakan turun maupun sesudah sampai ke tanah dan sebagainya).

29. Puisi Senja

Puisi dengan judul Senja merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Hadirmu bagai pengundang sang pelukis dunia”

“Kau melukis warna sang langit menjadi jingga”

(Puisi: P. 29)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata melukis. Melukis dalam KBBI adalah membuat gambar, dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak. Namun, dalam puisi tersebut melukis yang dimaksud adalah mengubah.

Puisi dengan judul senja juga terdapat makna denotasi yaitu:

“Kau memberi arti bahwa terang itu tak selalu menemani”

“Senja mengajarkan menghargai rasa sunyi”

(Puisi: P. 29)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata mengajarkan. Mengajarkan dalam KBBI adalah memberikan pelajaran kepada orang lain.

30. Puisi Sahabat

Puisi dengan judul Rindu Sahabat merupakan karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar. Dalam puisi tersebut terdapat kata yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Saling mengingtkan di tengah canda”

“Selalu memberi semangat dikala sedang jatuh”

(Puisi: P. 30)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata jatuh. Jatuh dalam KBBI adalah (terlepas dan) turun atau meluncur ke bawah dengan cepat karena gravitasi bumi (baik ketika masih dalam gerakan turun maupun sesudah sampai ke tanah dan sebagainya. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena jatuh yang dimaksud adalah terpuruk.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Senyumu kujadikan motivasiku”

“Untuk menjalani lika-liku kehidupan”

(Puisi: P. 30)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut juga mengandung makna konotasi terdapat pada kata liku. Liku dalam KBBI adalah kelok atau lekuk. Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena liku yang dimaksud adalah cobaan.

Kalimat lain yang mengandung makna konotasi yaitu:

“Aku bangga dapati dirimu seadanya”

“Jangan bosan melangkah bersamaku”

(Puisi: P. 30)

Pada baris kedua dalam penggalan puisi tersebut yang mengandung makna konotasi terdapat pada kata melangkah. Melangkah dalam KBBI adalah mengayunkan (mengerakkan) kaki (pada waktu berjalan dan sebagainya.

Namun dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena melangkah yang dimaksud adalah saling menolong atau *support*.